DAMPAK PENGGUNAAN TIK TOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KEPRIBADIAN ANAK

Ahmad Nashiruddin
Mohammad Ghoffarul Linnas
Siti Fatimatun Ni'mah
Lathifatul Munawaroh
Institut Pesantren Mathali'ul Falah
nashir@ipmafa.ac.id;ghoffarul21@gmail.com;nisifa38@gmail.com;
latifatulketitang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of tik tok use on children's social development and personality. The emergence of Tik tok has now become an application media that is loved by various groups including children of MI age. The method used in this study uses a type of qualitative descriptive research. This study was conducted by interviewing parents of two grade III and class V MI children. The results of this study show that the impact of using Tik Tok on children's personality is that children tend to imitate something they see from Tik Tok. While the impact on their social development does not bring much change, because even though they like to play cellphones and play tik tok they also still know the limits. Both of them still like to play outside with friends rather than just playing tik tok inside the house.

Keywords: *Tik Tok, Social Development; Personality Development;.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan tik tok terhadap perkembangan sosial dan kepribadian anak. Munculnya Tik tok saat ini telah menjadi sebuah media aplikasi yang banyak digandrungi oleh berbagai kalangan termasuk anak-anak usia MI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai orang tua dari dua anak kelas III dan kelas V MI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan Tik Tok terhadap kepribadian anak yakni anak-anak cenderung menirukan sesuatu yang ia lihat dari tik tok tersebut. Sedangkan dampak terhadap perkembangan sosial mereka ini tidak membawa banyak perubahan, karena meskipun mereka suka bermain smartphone dan bermain tik tok mereka juga masih tau batasan. Keduanya masih suka bermain di luar bersama teman temannya ketimbang hanya bermain tik tok di dalam rumah.

Kata kunci: *Tik tok, Perkembangan Sosial, Perkembangan Kepribadian*

This Article Uses Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International Licens (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi pembuat video singkat yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi China yang bernama Bytedance. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan dibChina pada September 2016 dan kemudian diperkenalkan di seluruh dunia pada Agustus 2017. Tik Tok menjadi sangat populer di seluruh dunia karena adanya fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video singkat dengan musik dan efek kreatif, hingga akhirnya pada tahun 2018, Tik Tok menjadi aplikasi terpopuler di Apple App Store dan Google Play Store dan mendapatkan banyak perhatian dari media sosial[1].

Saat ini Tik Tok telah menjadi sebuah media aplikasi yang banyak digandrungi oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI). Padahal pada masa ini perkembangan anak sangatlah pesat, baik perkembangan sosial, kepribadian, emosional, kognitif, bahasa, agama, fisik motorik dan seni. Maka dari itu stimulasi dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan tersebut. Terlebih saat ini, setiap keluarga memiliki android, tentu dalam penggunaannya berdampak pada anak-anaknya.[2]*. Dekatnya android dalam keseharian hidup anak-anak, maka aplikasi Tik tok bukanlah sesuatu yang baru bagi mereka tetapi sudah menjadi konsumsi sehari-hari bagi mereka. Tayangan-tayangan video dalam durasi singkat menghipnotis anak secara tidak langsung, dalam perilaku, bertutur kata dan sebagainya. Sehingga tontonan tersebut menjadi bahan imitasi, yang kemudian sifat tersebut melekat pada anak. Apapun yang dilihat anak, akan mempengaruhi sikap dan gerak gerik anak. Tentunya akan sangat berpengaruh pada perkembangan sosial dan kepribadian anak.*

Oleh karena itulah penulis tertarik untuk menuliskan karya yang berjudul "Dampak Penggunaan Tik Tok Terhadap Perkembangan Sosial dan Kepribadian Anak" yang dalam hal ini ialah anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah[3]*.*

---

[1] *Sitti Nurhalimah, 2019, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi, Sleman: Deepublish.*

[2] *Buana, Tri, Dwi Maharani. 2020. Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. Jurnal Inovasi. 14 (1).*

[3] *Sugiono, 2015, Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: ALfabeta.*

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 metode yaitu wawancara 2 anak melalui orang tuanya, kemudian melakukan observasi di rumah anak tersebut. Yang menjadi objeknya adalah anak tetangga sekitar penulis. Data yang diperoleh akan diolah dengan bentuk deskripsi terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan wawancara untuk mengetahui pengaruh penggunaan Tik Tok terhadap perkembangan sosial dan kepribadian anak. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara.

Pembahasan

Dampak Penggunaan Tik Tok

Kata dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif[4]*. Secara sederhana dampak memiliki arti pengaruh atau akibat. Sedangkan pengaruh bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik ataupun sebab akibat, antara apa yang mempengaruhi dan yan dipengaruhi. Jika melihat pengertian di atas, setidaknya dampak memiliki 2 konsekuensi. Positif dan negatif.*

Adapun penggunaan Tik Tok bisa diartikan sebagain pengoperasian aplikasi Tik Tok yang mana dalam penggunaannya tidaklah rumit karena yang diperlukan hanyalah smartphone. Pengguna Tik Tok dapat dengan mudah mengekspresikan dirinya menggunakan filter yang ada. Selain menjadi media untuk mengekspresikan diri, anak-anak juga meyakinkan dirinya bahwa mereka bisa mengelola aplikasi Tik Tok dan membuat video yang diinginkan. Tentunya hal sesuai dengan teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan berpikir, berorganisasi, dan mengorientasikan dirinya, sehingga ia juga dapat mengendalikan diri, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mengembangkan ciri-ciri kepribadian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak lebih sering bermain di smartphone untuk mengakses media sosial dibandingkan bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Di antara media sosial lainnya, Tik Tok merupakan media sosial baru yang menyediakan platform bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui konten video. Alasan dari penggunaan Tik Tok adalah untuk mengasah kreatifitas anak, keingin tahuan untuk menemukan dan menjawab rasa penasaran.[5]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua orang anak yang berbeda beserta orang tuanya dapat dijelaskan bahwa penggunaan Tik Tok memiliki durasi yang berbeda-beda tergantung dari pengawasan dan batasan orang tua masing masing. Kedua anak ini memiliki perbedaan yang cukup terlihat jelas. Anak yang pertama diberi kebebasan dalam menggunakan smartphone untuk bermain aplikasi Tik Tok

[4] *Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya karya, 243.*

[5] *Bambang, Riyanto. 2014. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta.*

dengan alasan orang tua bekerja dan smartphone di tinggal di rumah. Akan tetapi ketika orang tua di rumah tetap dibatasi dalam penggunaan Tik Tok. Berbeda dengan anak yang kedua, meskipun kedua orang tuanya sibuk bekerja ia tetap tidak dibebaskan dalam penggunaan smartphone khususnya di aplikasi Tik Tok, ia hanya boleh bermain Tik Tok pada malam hari. Konten yang dilihat di Tik Tok pun berbeda anak yang pertama cenderung ke konten berbagi hadiah, gosip artis, dan bahkan joget-jogetan. Berbeda dengan anak yang kedua, ia cenderung melihat konten yang berisi hal-hal agama seperti: qiroah internasional, sholawat, dan terkadang tentang kuliner.

Dampak Tik Tok terhadap perkembangan kepribadian anak

Menurut Sjarkawi[6] bahwa kepribadian merupakan ciri khas dari seorang yang berasal melalui pembentukan yang didapat dari lingkungan. Dari beberapa sumber, dapat dilihat bahwa Tik Tok banyak membawa pengaruh terhadap perkembangan anak. Perkembangan adalah proses seumur hidup dan juga proses perubahan. Perkembangan anak usia 6-11 tahun biasanya dapat dilihat dari aspek utama kepribadian anak yaitu mulai dari gerak, fisik, kognisi, sosio, emosional, dan bahasa.[7]

Di sini akan dijabarkan mengenai hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dampak penggunaan Tik Tok terhadap perkembangan kepribadian anak. Hasil observasi menunjukkan jika anak cenderung menirukan sesuatu yang dilihat dari Tik Tok, seperti yang dilakukan oleh kedua anak yang menjadi objek penelitian. Anak yang pertama menjadi anak yang suka membuat konten seperti joget joget yang kemudian disimpan di galeri untuk dijadikan koleksi kepuasan dirinya sendiri, ia juga sering mendapatkan bahasa-bahasa yang kurang baik dari aplikasi tersebut yang kemudian diaplikasikan atau diucapkan dalam kehidupan sehari-harinya yang membuat ibunya kurang suka dengan hal itu. Namun, selain itu ia juga melihat konten konten berbagi hadiah yang membuat sadar dan mencontohkan pada kehidupan nyatanya, seperti ia sering mentraktir temannya menggunakan uang sakunya.

Berbeda halnya dengan anak yang kedua, aplikasi Tik Tok ini memberi dampak yang positif terhadap kepribadiannya, menurut orang tuanya ia memang lebih senang melihat konten tentang qiroah internasional karena memang memiliki bakat suara yang indah, dengan melihat konten konten qiroah di Tik Tok dapat menjadikan anaknya menjadi lebih semangat dalam berlatih. Beberapa waktu lalu ia juga sempat mengikuti perlombaan adzan dan ia meraih juara 1 di tingkat Kecamatan dan Kabupaten, dan meraih juara III di tingkat

[6] *Sjarkawi. 2011. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara*

[7] *Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. 2020. Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 51-59.*

Provinsi. Aplikasi Tik Tok ini sangat berdampak pada kehidupannya. Meskipun ia sering mendapat kejuaraan, sikapnya tidak sombong, baik hati, dan juga rendah hati menurut orang tuanya.

Dampak Tik Tok terhadap perkembangan sosial anak

Syamsu Yusuf dalam Hamdani mengungkapkan bahwa yang dimaksud perkembangan sosial yakni pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial bisa juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi kelompok. Kemudian meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Awalnya saat dilahirkan, manusia belum memiliki sifat sosial. Artinya, manusia belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman melalui bergaul dengan orang-orang di lingkungannya[8].

Dampak Tik Tok terhadap perkembangan sosial berdasarkan wawancara dan observasi terhadap kedua anak tidak membawa banyak perubahan, karena meskipun mereka suka bermain smartphone dan bermain Tik Tok mereka juga masih tahu batasan. Keduanya masih suka bermain di luar bersama teman temannya ketimbang hanya bermain Tik Tok di dalam rumah. Ketika mereka bermain diluar rumah (bersama temannya) mereka tidak pernah membawa smartphone. Interaksi sosial keduanya dengan orang lain juga bagus. Keduanya patuh kepada orang tua dan mudah dinasihati, mendengarkan perkataan orang tua meskipun biasanya emosinya masih belum bisa terkontrol dengan baik tetapi orang tuanya memahami karena mereka masih anak anak. Bentuk perkembangan sosial anak usia dini ialah adanya dukungan dalam diri agar terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh temannya serta keinginan anak untuk bisa diterima sebagai anggota kelompok dan keinginan selalu bermain bersama dengan temannya.

Peran Orang Tua dalam penggunaan Tik Tok

Orang tua memiliki peran terpenting dalam perkembangan kepribadian dan juga perkembangan sosial anak. Achmad, dkk[9] *mengatakan masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat dari pola asuh orang tua. Setiap tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa dampak terhadap pembentukan karakter anaknya baik di lingkungan keluarga, maupun sosialnya di masa akan datang.*

[8] *RSP Fauziah dan RK Rusli, 2013, Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial, Jurnal Sosial Humaniora, ISSN 2087-4928 Volume 4 Nomor 2.*

[9] *Achmad, dkk. 2010. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotionalquotient (EQ) Pada Anak Usia Dini Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 5, No.1.*

Hal ini sesuai dengan kasus di atas. Kedua orang tua kedua anak sudah berusaha membatasi penggunaan untuk anak masing masing. Bahkan orang tua anak pertama mengaku ingin menghapus aplikasi Tik Tok tersebut dari smartphone karena merasa adanya aplikasi Tik Tok tersebut dapat mengganggu proses belajar serts kepribadian anaknya. Berbeda dengan orang tua pertama, orang tua kedua justru membiarkan anaknya bermain Tik Tok karena dinilai banyak memberikan dampak positif bagi anaknya namun juga tetap juga diberikan batasan supaya anak tidak menjadi kecanduan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasakan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tik Tok memiliki perbedaan yang cukup terlihat jelas. Anak yang pertama diberi kebebasan dalam menggunakan smartphone yang digunakan untuk bermain aplikasi Tik Tok dengan alasan orang tua bekerja dan smartphone ditinggal di rumah. Akan tetapi ketika orang tua dirumah tetap dibatasi dalam penggunaan Tik Tok. Sedangkan anak yang kedua meskipun kedua orang tuanya sibuk bekerja ia tetap tidak dibebaskan dalam penggunaan smartphone khususnya pada aplikasi Tik Tok, ia hanya boleh bermain Tik Tok pada malam hari.

Mengenai dampak pada kepribadian anak, terlihat perkembangan atau perbedaannya. Anak cenderung menirukan sesuatu yang ia lihat dari Tik Tok tersebut, seperti yang dilakukan oleh kedua anak yang peneliti amati. Anak yang pertama menjadi anak yang suka membuat konten seperti joget-joget yang kemudian disimpan di galeri untuk dijadikan koleksi kepuasan dirinya sendiri, ia juga sering mendapatkan bahasa-bahasa yang kurang baik dari aplikasi tersebut. Namun, selain itu ia juga melihat konten-konten berbagi hadiah yang membuat ia sadar dan mencontohkan di kehidupan nyatanya, seperti ia sering mentraktir temannya menggunakan uang saku.

Sedangkan untuk anak kedua aplikasi TikTok memberi dampak yang positif terhadap kepribadiannya, menurut orang tuanya ia memang lebih senang melihat konten tentang qiroah internasional karena memang memiliki bakat suara yang indah, dengan melihat konten konten qiroah di Tik Tok dapat menjadikan anaknya menjadi lebih semangat dalam berlatih. Bahkan beberapa waktu lalu ia juga sempat mengikuti perlombaan adzan dan ia meraih juara 1 di tingkat Kecamatan dan Kabupaten, dan meraih juara III di tingkat Provinsi.

Adapun dampak Tik Tok terhadap perkembangan sosial mereka ini tidak membawa banyak perubahan, karena meskipun mereka suka bermain smartphone dan bermain Tik Tok mereka juga masih tau

batasan. Keduanya masih suka bermain di luar bersama teman-temannya ketimbang hanya bermain Tik Tok di dalam rumah.

Referensi

1. *Achmad, dkk. 2010. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotionalquotient (EQ) Pada Anak Usia Dini Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 5, No.1, Maret*
2. *Bambang, Riyanto. 2014. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta.*
3. *Buana, Tri, Dwi Maharani. 2020. Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. Jurnal Inovasi. 14(1).*
4. *Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. 2020. Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 51-59.*
5. *RSP Fauziah dan RK Rusli, 2013. Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial, Jurnal Sosial Humaniora ISSN 2087-4928 Volume 4.*
6. *Sitti Nurhalimah, 2019, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi, Sleman: Deepublish.*
7. *Sjarkawi. 2011. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.*
8. *Sugiono, 2015, Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: ALfabeta.*
9. *Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya karya, 243.*